ASURANSI JIWA PADA SITUS FLEXI LIFE SYARIAH PERSPEKTIF YUSUF QARADHAWI

**Yeyen Andraleka, Atika, Fatroyah Ars Himsyah, M.Tamudin,
Muhammad Sarip, Marzuki dan Muhammad Rasyad Al – Fajar**

Universitas Islam Negeri Raden Fatahpalembang

Universitas Muhammadiyah Bima

Yeyen25@gmail.com

muhammadsrasyadalfajar@umbima.ac.id

ABSTRAK

Situs *Flexi Life* Syariah juga merupakan sumber informasi yang penting bagi nasabah mengenai berbagai hal terkait asuransi jiwa syariah, termasuk penjelasan tentang prinsip-prinsip syariah yang mendasari produk-produk asuransi tersebut. Dengan adanya situs *Flexi Life* Syariah, perusahaan asuransi jiwa syariah dapat memperluas jangkauan layanan mereka, meningkatkan keterjangkauan, dan memperbaiki pengalaman nasabah secara keseluruhan. Salah satu ulama yang berargumentasi atas asuransi jiwa syariah yaitu Yusuf Qaradhawi. Maka penelitian ini perlu diteliti lebih lanjut. Penelitian ini mengangkat rumusan masalah yaitu: 1) Bagaimana pelaksanaan asuransi jiwa di situs *flexi life* syariah? 2) Bagaimana asuransi jiwa pada situs *flexi life* syariah ditinjau dari perspektif Yusuf Qaradhawi?. Metode penelitian ini menggunakan *library research*. Teknik analisis data ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *Flexi life protection* syariah merupakan produk asuransi jiwa berjangka yang memberikan perlindungan finansial berupa manfaat santunan asuransi atas resiko meninggal dunia hingga Rp. 2 miliar, tanpa cek medis serta memberikan tambahan santunan asuransi atas resiko meninggal dunia karena kecelakaan. Dengan prinsip syariah, produk ini tidak hanya memberikan ketenangan dalam perlindungan jiwa, namun juga ketentraman hati bagi keluarga. Yusuf Qaradhawi menilai asuransi ini masuk dalam kategori wanprestasi atau perjanjian yang rusak. Jika pemegang polis membayar sejumlah uang tertentu pada periode pertama dan kemudian tiba-tiba meninggal dunia, maka tidak kurang dari jumlah tersebut akan dikembalikan, namun jika pemegang polis berafiliasi dengan dealer, maka pemegang polis asuransi akan menerima uang asuransi. Jika dibayar selama periode ini, jumlah dan hadiah akan dikembalikan. Jika tertanggung tidak mampu membayar periode berikutnya, maka uang yang disetor akan hilang.

Kata Kunci : *Asuransi, Flexi Life, Yusuf Qordhawi*

ABSTRACT

The Fleexi Lifiee Syariah site also provides an important source of information for customers regarding various matters related to sharia life insurance, including an explanation of the sharia principles that underlie teerseebuet's assurance products. With the Fleexi Lifiee Syariah website, sharia life insurance companies can expand their service reach, increase affordability, and improve customer experience in an excellent way. One of the scholars who argued for sharia life insurance was Yusuf Qaradawi. So this research needs to be investigated further. This research raises the problem formulation, namely: 1) How is life insurance implemented on the flexi life

sharia site? 2) How is life insurance on the flexi life sharia site viewed from Yusuf Qaradawi's perspective?

This research method uses library research. This data analysis technique uses a qualitative descriptive method. The results of this research show that Flexi life protection sharia is a term life insurance product that provides financial protection in the form of insurance compensation benefits for the risk of death up to IDR. 2 billion, without a medical check and providing additional insurance compensation for the risk of death due to an accident. With sharia principles, this product not only provides peace of mind in protecting the soul, but also peace of mind for the family. Yusuf Qaradawi believes that insurance is now in the category of default or broken agreements. If the policy holder pays a certain amount of money in the first period and then suddenly dies, no less than that amount will be returned, however if the policy holder is affiliated with a dealer, then the insurance policy holder will receive the insurance money. If paid during this period, the amount and prizes will be refunded. If the insured is unable to pay for the next period, the money deposited will be lost.

Keywords: Insurance, Flexi Life, Yusuf Qaradawi

A. PENDAHULUAN

Asuransi jiwa syariah merupakan topik yang relevan dalam konteks perkembangan industri keuangan Islam. Mengkaji topik ini juga bisa menjadi langkah penting dalam pengembangan karier di bidang keuangan syariah, memberikan pemahaman yang lebih dalam tentang bagaimana konsep-konsep syariah diterapkan dalam produk keuangan modern. Menilai produk asuransi jiwa *Flexi Life* Syariah dari sudut pandang syariah penting untuk memastikan bahwa produk tersebut memenuhi prinsip-prinsip dan sesuai dengan syariat Islam. Setiap manusia menyadari bahwa dunia ini penuh dengan ketidakpastian, kecuali kematian, namun kematian tetap datang dengan ketidakpastian. Ketika ketidakpastian menimbulkan risiko (kerugian) bagi pemangku kepentingan. Risiko tersebut antara lain kebakaran, kerusakan, kecelakaan, pencurian, penipuan, penipuan dan penggelapan, yang dapat mengakibatkan kerugian yang besar. Cara agar bisa menanggung risiko yang dialami yaitu dengan menyisihkan separuh harta untuk menanggung kebutuhan di masa depan yang tidak pasti. Tidak ada seseorang yang bisa mengetahui kapan datangnya musibah¹. Dalam kehidupan, orang selalu ingin segala sesuatu yang dilakukannya berjalan lancar, baik itu bisnis, perjalanan, pendidikan anak, atau kesehatan, namun tidak semua yang direncanakan selalu menjadi kenyataan. Dalam beberapa data, terjadi peristiwa yang tidak dapat dihindari manusia, seperti bencana alam. Kemungkinan terjadinya kerugian disebut dengan risiko. Risiko ini dapat menimpa diri sendiri dalam bentuk kematian, penyakit, atau kerugian harta benda, seperti kebakaran, kecelakaan, atau harta benda yang dicuri. Ini semua adalah risiko-risiko yang terus-menerus dihadapi oleh manusia, dan seiring dengan berkembangnya kemajuan peradaban dan pola pikir manusia, dampak dari risiko-risiko tersebut dapat menimbulkan kerugian dan penderitaan bagi mereka yang mengalaminya.

¹ Muhammad, "Bank & Lembaga Keuangan Syariah Lainnya", (Yogyakarta, Rajawali Pers, 2019), 197.

Asuransi jiwa merupakan suatu bentuk kerjasama antara orang-orang yang ingin mengurangi atau menghindari risiko di masa depan, dan jika terjadi kecelakaan, sangat tidak mungkin ada orang yang mengetahui apa yang akan terjadi di kemudian hari. Oleh karena itu, untuk mengurangi risiko yang mungkin timbul dari peristiwa tersebut, masyarakat mengadakan kontrak asuransi “saling”. Artinya masing-masing pihak mempunyai hak dan kewajiban untuk melaksanakannya. Berdasarkan Undang- Undang Nomor 40 Tahun 2014 tentang perasuransian untuk menggantikan Undang- Undang Nomor 2 Tahun 1992 tentang usaha perasuransian. dalam pasal 1 butir (6) dikatakan bahwa asuransi jiwa adalah jasa penanggulangan risiko yang memberikan pembayaran kepada pemegang polis, Tertanggung atau pihak lain yang berhak dalam hal tertanggung meninggal dunia atau tetap hidup, atau pembayaran lain kepada pemegang polis, tertanggung atau pihak lain yang berhak pada waktu tertentu yang diatur dalam perjanjian, dan besarnya telah ditetapkan dan/ atau didasarkan pada hasil pengolahan dana².

Al-Qur'an tidak secara langsung mengacu pada praktik asuransi seperti yang ada saat ini, karena tidak ada istilah asuransi atau al-ta'min yang secara eksplisit disebutkan dalam teks. Namun, nilai-nilai dasar yang mendasari praktik asuransi dapat ditemukan dalam ayat-ayat al-Qur'an. Misalnya, konsep tolong-menolong, kerja sama, dan semangat untuk melindungi diri dari risiko masa depan dapat diidentifikasi sebagai nilai-nilai yang tercermin dalam teks suci. Meskipun tidak secara langsung membahas asuransi, ayat-ayat seperti ini memberikan landasan moral bagi praktik-praktik yang bertujuan untuk memberikan perlindungan finansial dan bantuan dalam menghadapi risiko dan kerugian. Salah satu ayat yang mencerminkan nilai-nilai ini terdapat dalam QS. al-Maidah (5): 2³:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَحْلُوا شَعَائِرَ اللَّهِ وَلَا الشَّهْرَ الْحَرَامَ وَلَا الْهَدْيَ وَلَا الْقَلَائِدَ وَلَا أُمِينَ الْبَيْتِ الْحَرَامَ يَبْتَغُونَ فَضْلًا مِّن رَّبِّهِمْ وَرِضْوَانًا وَإِذَا حَلَلْتُمْ فَاصْطَادُوا وَلَا يَجْرِمَنَّكُمْ شَنَاٰنُ قَوْمٍ أَن صَدَّقْتُم مِّنَ الْمَسْجِدِ الْحَرَامِ أَن تَعْتَدُوا وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ ﴿٢﴾

Artinya: “Wahai orang-orang yang beriman, janganlah kamu melanggar syiar-syiar (kesucian) Allah, jangan (melanggar kehormatan) bulan-bulan haram, jangan (mengganggu) hadyu (hewan-hewan kurban) dan qalā'id (hewan-hewan kurban yang diberi tanda), dan jangan (pula mengganggu) para pengunjung Baitulharam sedangkan mereka mencari karunia dan rida Tuhannya! Apabila kamu telah bertahalul (menyelesaikan ihram), berburulah (jika mau). Janganlah sekali-kali kebencian(-mu) kepada suatu kaum, karena mereka menghalang-halangi dari Masjidilharam, mendorongmu berbuat melampaui batas (kepada mereka). Tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan permusuhan. Bertakwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah sangat berat siksaan-Nya.”

Ayat tersebut menekankan pentingnya tolong-menolong di antara sesama manusia. Dalam konteks bisnis asuransi, nilai ini tercermin melalui praktik kerelaan anggota atau nasabah perusahaan asuransi untuk menyisihkan sebagian dari dana mereka sebagai kontribusi sosial (tabarru). Dana sosial ini disimpan dalam bentuk rekening *tabarru'* pada perusahaan asuransi dan

² Wetria Fauzi, “Hukum Asuransi di Indonesia”, (Padang, Andalas University Press, 2019).

³ Departemen Agama Republik Indonesia, “Al-Qur'an Dan Terjemah”, Surah Al-Ma'idah ayat 2, 2019.

digunakan untuk membantu sesama anggota atau nasabah yang sedang mengalami musibah atau risiko. Selain ayat tersebut, terdapat juga ayat-ayat lain dalam Al-Qur'an dan ajaran Sunnah Rasulullah yang menguatkan nilai-nilai asuransi, memberikan landasan moral bagi praktik-praktik yang bertujuan untuk saling membantu dan melindungi sesama dalam menghadapi risiko dan kesulitan finansial

B. METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini dirancang untuk memastikan bahwa analisis dilakukan secara sistematis dan menyeluruh, dengan langkah-langkah yang jelas dari awal hingga hasil akhir yang mendekati kebenaran dan dapat diterima oleh ilmu pengetahuan. Metode penelitian ini diperlukan untuk memastikan konsistensi dan keakuratan dalam penyusunan karya ilmiah. Metode penelitian ini dianggap sebagai panduan yang efektif dalam melakukan analisis dan penulisan karya ilmiah⁴.

Metode penelitian ini menggunakan *library research*, penelitian yang dilaksanakan dengan menggunakan literatur (kepuustakaan) baik berupa buku, catatan, maupun hasil laporan penelitian dari penelitian terdahulu⁵. Jenis data ini menggunakan data kualitatif. Data kualitatif adalah jenis data yang bersifat deskriptif dan lebih fokus pada interpretasi dan pemahaman subjek yang diteliti. Pendekatan ini mengadopsi logika deduktif, di mana kesimpulan dihasilkan dari prinsip-prinsip umum yang telah terbukti kebenarannya, kemudian diterapkan pada kasus-kasus yang lebih khusus. Metode penelitian ini mengambil referensi dari norma-norma hukum yang tercantum dalam peraturan perundang-undangan dan putusan pengadilan.⁶ bahan hukum yang berfungsi mendukung dan melengkapi bahan hukum yang telah ada. Dalam penelitian ini, kajian literatur yang diambil dari berbagai disiplin ilmu digunakan untuk memperkuat analisis atas persoalan yang diteliti. Sumber data dalam penelitian ini adalah sumber data sekunder, di antaranya karya Yusuf Qaradhawi yang berjudul Halal dan Haram dalam Islam dan buku Asuransi Syariah di Indonesia. Selain itu, beberapa sumber lain yang menjadi rujukan dalam kajian ini meliputi buku-buku yang membahas tentang asuransi jiwa serta jurnal-jurnal ilmiah yang relevan dengan topik asuransi jiwa, dan menggunakan metode kepuustakaan. Metode kepuustakaan adalah penelitian yang dilaksanakan dengan menggunakan literatur (kepuustakaan), baik berupa buku, catatan, maupun laporan hasil penelitian terdahulu. Metode kepuustakaan melibatkan membaca buku dan majalah di perpustakaan dan menggunakan sumber data tambahan untuk mendukung penelitian. Pendekatan ini memungkinkan anda mengumpulkan data dari berbagai sumber, termasuk namun tidak terbatas pada buku, artikel, jurnal, dan dokumentasi dalam berbagai format⁷.

⁴ Suharsimi Arikunto, “*Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*”, cet. ke-15, (Jakarta:Rineka Cipta, 2013), 121.

⁵ Samiaji Sarosa, *penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Indeks, 2012), 7.

⁶ Samiaji Sarosa, *Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Indeks, 2012), 7.

⁷ Ahmad Tanzeh dan Suyitno, “*Dasar-dasar Penelitian*”, (Surabaya: Elkaf, 2006).

Berdasarkan data yang telah terkumpul, teknik ini menggunakan deskriptif kualitatif. Metode penelitian yang memanfaatkan data kualitatif dan dianalisis secara deskriptif adalah analisis data kualitatif deskriptif. Metode ini sering digunakan untuk menggambarkan dan memahami fenomena sosial, kejadian, atau keadaan dengan cara yang rinci dan mendalam. Dalam analisis data kualitatif deskriptif, peneliti berfokus pada penggambaran dan pemahaman data dalam konteks aslinya. Metode Analisis Isi (*Content Analysis*). Metode ini digunakan untuk menganalisis makna yang terkandung dalam pemikiran Yusuf Qaradhawi terkait asuransi jiwa pada situs *Flexi Life* Syariah, termasuk ide atau gagasan yang disampaikan, latar belakangnya, dan alasan di balik penyampaian ide tersebut. Analisis Deskriptif, di mana masalah yang sedang dibahas diuraikan secara terperinci mengenai seluk-beluk konsep pemikiran tokoh yang bersangkutan⁸.

C. PEMBAHASAN

Pelaksanaan Asuransi Jiwa Di Situs *Flexi Life* Syariah

Flexi life protection syariah merupakan produk asuransi jiwa berjangka yang memberikan perlindungan finansial berupa manfaat santunan asuransi atas resiko meninggal dunia hingga Rp. 2 miliar, tanpa cek medis serta memberikan tambahan santunan asuransi atas resiko meninggal dunia karena kecelakaan. Dengan prinsip syariah, produk ini tidak hanya memberikan ketenangan dalam perlindungan jiwa, namun juga ketentraman hati bagi keluarga.

1. Adapun mekanisme pengajuan asuransi di *flexi life* syariah sebagai berikut⁹:
 - a. Isi e-SPAJ (Surat Permintaan Asuransi Jiwa) di Tenaga Pemasaran Kami atau melalui website *ilovelife.co.id* serta melengkapi dokumen-dokumen yang diperlukan dan membayar kontribusi pertama.
 - b. Proses seleksi risiko dengan metode "*Simplified Issue Offer*". *Simplified Issue Offer* merupakan polis berlaku setelah premi dibayar lunas, tanpa didahului pemeriksaan atas kondisi obyek pertanggungan¹⁰.
 - c. Polis akan dikirimkan jika kontribusi telah diterima dan pengajuan asuransi disetujui oleh kami.
2. Selain itu, adapun mekanisme pengajuan klaim di situs *flexi life* syariah sebagai berikut:
 - a. Isi formulir klaim yang bisa didapatkan dengan menghubungi kami atau diunduh dari www.astralife.co.id dan kirimkan ke kantor pusat kami beserta dokumen-dokumen lainnya yang disyaratkan maksimum 90 hari sejak tanggal peserta yang diasuransikan meninggal dunia
 - b. Proses klaim manfaat asuransi setelah dokumen diterima dengan lengkap dan benar

⁸ Ahmad Tanzeh dan Suyitno, "*Dasar-dasar Penelitian*", 116.

⁹ Astra Life Syariah, "Ringkasan Informasi Produk dan Layanan (RIPLAY) Umum Flexi Life Syariah", diakses 13 september 2024, <https://www.astralife.co.id/wp-content/uploads/2023/03/Riplay-Umum-Flexi-Life-Syariah-020122-r1.pdf>.

¹⁰ Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan No. /SEOJK.05/2016 tentang Produk Dan Pemasaran Produk Asuransi Mikro, 4.

- c. Manfaat asuransi dibayarkan sesuai ketentuan polis maksimum 30 hari sejak klaim disetujui
3. Dokumen yang harus disiapkan untuk pengajuan klaim di situs flexi life syariah sebagai berikut:¹¹
 - a. Asli formulir klaim meninggal dunia yang telah diisi dengan jujur benar dan lengkap dan telah ditanda tangani oleh penerima manfaat
 - b. Asli surat keterangan dokter klaim meninggal dunia yang telah diisi oleh dokter yang memeriksa
 - c. Asli polis
 - d. Fotokopi identitas dan dokumen pendukung hubungan antara pemegang polis peserta yang diasuransikan dan/atau penerima manfaat yang masih berlaku
 - e. Asli atau legalisir atau fotokopi (apabila sudah menggunakan barcode); surat kematian yang dikeluarkan oleh pihak yang berwenang
 - f. Fotokopi halaman dengan buku tabungan yang mencantumkan nomor rekening penerima manfaat
 - g. Asli surat pernyataan pembebasan tuntutan pembayaran klaim meninggal dunia (*disclaimer death benefit*); dan
 - h. Asli berita acara dari kepolisian atau legalisirnya yang dikeluarkan oleh instansi yang berwenang apabila meninggal akibat kecelakaan atau sebab-sebab yang tidak wajar lainnya.

4. Resiko Produk

Adapun resiko produk yang terdapat dalam *flexi life* syariah sebagai berikut¹²:

- a. Resiko Gagal Klaim
Resiko yang berkaitan dengan kondisi dimana pengelola tidak menyetujui dan tidak membayarkan klaim yang diajukan berdasarkan ketentuan Polis.
- b. Resiko Polis Tidak Aktif (*lapse*)
Resiko yang berkaitan dengan kondisi dimana Polis menjadi tidak aktif (*lapse*) karena pemegang polis gagal membayar Kontribusi tepat waktu sehingga Polis menjadi berakhir. Oleh karena itu, pengelola dibebaskan dari kewajiban untuk membayarkan manfaat asuransi dan kontribusi yang sudah di bayarkan (jika ada) tidak dapat dikembalikan.
- c. Resiko Perubahan Polis Ditolak
Resiko yang berkaitan dengan kondisi dimana pengelola menolak pengajuan perubahan Polis oleh pemegang Polis berdasarkan ketentuan Polis

¹¹ Astra Life Syariah, "Ringkasan Informasi Produk dan Layanan (RIPLAY) Umum Flexi Life Syariah", diakses 13 september 2024, <https://www.astralife.co.id/wp-content/uploads/2023/03/Riplay-Umum-Flexi-Life-Syariah-020122-r1.pdf>.

¹² Astra Life Syariah, "Ringkasan Informasi Produk dan Layanan (RIPLAY) Umum Flexi Life Syariah", diakses 13 september 2024, <https://www.astralife.co.id/wp-content/uploads/2023/03/Riplay-Umum-Flexi-Life-Syariah-020122-r1.pdf>.

5. Adapun hal-hal yang tidak bisa mengklaim asuransi pada situs *flexi life* syariah sebagai berikut:
- a. Meninggal dunia

Pengelola tidak akan membayar klaim Santunan Asuransi apabila peserta yang diasuransikan meninggal dunia, yang disebabkan secara langsung atau tidak langsung, keseluruhan atau sebagian akibat dari salah satu atau lebih dari kondisi sebagai berikut:

 - 1) Adanya suatu tindakan melanggar hukum atau tindakan kejahatan percobaan melakukan tindakan kejahatan yang secara langsung atau tidak langsung dilakukan oleh pemilik polis, peserta yang diasuransikan dan/atau penerima manfaat; atau
 - 2) Bunuh diri atau percobaan bunuh diri baik dalam keadaan sadar maupun tidak
 - b. Meninggal dunia akibat kecelakaan

Pengelola tidak akan membayar klaim Santunan Asuransi apabila peserta yang diasuransikan meninggal dunia akibat kecelakaa, yang disebabkan secara langsung atau tidak langsung, keseluruhan atau sebagian akibat dari salah satu atau lebih dari kondisi sebagai berikut¹³;

 - 1) Ikut berpartisipasi dalam peperangan (baik yang dinyatakan maupun tidak), keadaan seperti perang, pendudukan, gerakab pengacauan, pemberontakan, perebutan kekuasaan, pemogokan, huru-hura, keributan, tindakan krimibal dan aktivitas yang melanggar hukum;
 - 2) Ikut serta dalam olahraga atau aktivitas berisiko tinggi, termasuk namun tidak terbatas pada balap (kecuali balap lari), olahraga musim dingin, menunggu kuda, mendaki, olahraga di udara, aktivitas seperti terbang, olahraga kontak fisik atau olahraga air (kecuali berlayar menggunakan perahu tanpa motor dan berenang);
 - 3) Ikut dalam penerbangan bukan sebagai penumpang pesawat penerbangan komersial yang memiliki jadwal tetap
 - 4) Melukai diri sendiri dengan sengaja (termasuk luka yang terjadi karena peserta yang diasuransikan tidak mengikuti anjuran medis), bunuh diri atau percobaan bunuh diri baik dalam keadaan sadar maupun tidak; atau
 - 5) Mengonsumsi alkohol atau penyalahgunaan obat, narkotika, atau bahan-bahan terlarang lainnya
6. Akad yang Digunakan dalam Flexi Life Syariah
- 1) Akad Tabarru'

Akad tabarru' adalah akad yang digunakan dalam Flexi Life Syariah, di mana peserta memberikan kontribusi berupa dana yang akan digunakan untuk membantu peserta lain yang mengalami musibah. Dana ini dikelola secara

¹³ Astra Life Syariah, "Ringkasan Informasi Produk dan Layanan (RIPLAY) Umum Flexi Life Syariah", diakses 13 september 2024, <https://www.astralife.co.id/wp-content/uploads/2023/03/Riplay-Umum-Flexi-Life-Syariah-020122-r1.pdf>.

kolektif untuk kepentingan semua peserta, mencerminkan semangat gotong royong dan solidaritas.

2) Akad Wakalah bil Ujrah

Akad ini memungkinkan perusahaan asuransi bertindak sebagai wakil peserta dalam mengelola dana mereka, dengan imbalan fee (ujrah). Ini memberi kepercayaan bahwa dana peserta dikelola oleh profesional yang mengikuti aturan syariah¹⁴.

3) Akad Qardh

Pinjaman dana dari pengelola kepada Dana Tabarru' tanpa ada kelebihan saat pengembalian, untuk menanggulangi ketidakcukupan kekayaan Dana Tabarru' untuk membayar Santunan Asuransi kepada Penerima Manfaat

7. Fitur dan Manfaat Flexi Life Syariah

Flexi Life Syariah menawarkan fleksibilitas yang tinggi dalam hal premi dan manfaat. Peserta dapat menyesuaikan besaran premi dan manfaat sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan finansial mereka. Hal ini memungkinkan peserta untuk memiliki perlindungan yang optimal tanpa harus terbebani oleh premi yang tidak sesuai dengan kondisi mereka¹⁵. Produk ini menyediakan berbagai jenis perlindungan, termasuk santunan kematian yang diberikan kepada ahli waris jika peserta meninggal dunia, serta santunan cacat tetap jika peserta mengalami kecelakaan atau kondisi yang menyebabkan cacat permanen.

Flexi Life Syariah memastikan bahwa seluruh pengelolaan dana dilakukan secara transparan. Peserta memiliki akses untuk mengetahui bagaimana dana mereka dikelola, termasuk informasi mengenai alokasi investasi dan penggunaan dana tabarru'. Semua peserta diperlakukan secara adil, tanpa diskriminasi, dan semua transaksi dilakukan dengan transparansi penuh. Prinsip ini memastikan bahwa hak-hak peserta dihormati dan dilindungi sesuai dengan ajaran Islam¹⁶.

Asuransi Jiwa Pada Situs Flexi Life Syariah Menurut Yusuf Qaradhawi

Pendapat Yusuf Qaradhawi Tentang Asuransi Sejalan dengan pertumbuhan hukum Islam, menunjukkan bahwa pengaruh adat sosial kultural masyarakat terhadap pembentukan hukum Islam sangatlah kuat, sebagaimana terlihat pada hasil ijtihad para imam madzhab. Pengaruh adat dalam kehidupan hukum adalah sesuatu hal yang tidak perlu dirisaukan. Sebab, hukum yang bersumber dari adat pada prinsipnya mengandung proses dinamis penolakan bagi yang buruk dan penerimaan bagi yang baik sesuai dengan kebutuhan objektif masyarakat¹⁷. Persoalan menjadi serius manakala pertumbuhan suatu kebiasaan masyarakat,

¹⁴ Astra Life Syariah, "Ringkasan Informasi Produk dan Layanan (RIPLAY) Umum Flexi Life Syariah", diakses 13 september 2024, <https://www.astralife.co.id/wp-content/uploads/2023/03/Riplay-Umum-Flexi-Life-Syariah-020122-r1.pdf>.

¹⁵ Fleksibilitas Premi dalam Asuransi Syariah,"* diakses 30 Agustus 2024, dari <https://www.asuransi-syariah.com>.

¹⁶ Mansur, Muhammad. "Transparansi dalam Pengelolaan Dana Asuransi Syariah," Jurnal Akuntansi Syariah, vol. 8, No. 1 (2020), 45-56.

¹⁷ Muhammad Syafi'i Antonio, "Bank Syariah: Wacana Ulama & Cendekiawan", (Jakarta : BI dan Tazkia Institute, 1999), 173.

secara absolut bertentangan dengan hukum. Hukum Islam mengakomodasi adat suatu masyarakat sebagai sumber hukum selama tradisi tersebut tidak bertentangan dengan nash al-quran maupun al-sunnah. Menurut jumbuh ulama ushul, ayat-ayat al-quran dan al-hadis terbatas.

Jumlahnya, sementara permasalahan yang dihadapi oleh masyarakat senantiasa muncul dan jawabannya tidak senantiasa ditemukan dalam nash. Karena itu kemudian para ulama melakukan Ijtihad untuk menemukan kebenarannya.

Pembahasan asuransi dalam wilayah kajian ilmu keislaman baru muncul pada fase lahirnya ulama kontemporer. Salah satunya adalah Yusuf Qardhawi, Sebagaimana yang telah diketahui bahwa Yusuf al-Qardhawi membahas asuransi dalam kitabnya *al-Halal wa al-Haram fi al-Islam* yang dikarang oleh beliau. Namun, karena kitab ini memuat kajian hukum agama yang sangat mendasar dan dibutuhkan oleh kaum muslimin kapan dan dimana saja buku ini senantiasa banyak menjadi jukan. Di antara bentuk mu'amalah baru, yaitu apa yang disebut asuransi. Ada yang berhubungan dengan masalah hidup, yang dinamakan asuransi jiwa dan ada pula asuransi sebagai jaminan kalau terjadi kecelakaan¹⁸.

Untuk membuat asuransi yang sesuai dengan syariat Islam, menurut AlQardhawi transaksi asuransi kecelakaan dapat diubah kesebuah transaksi yang dekat dengan syariat Islam, yaitu dalam bentuk sumbangan untuk mendapatkan ganti. Konkritnya, seorang nasabah menyetorkan sejumlah dana, dengan tujuan agar ia mendapatkan ganti bila terkena musibah. Bila asuransi diubah ke bentuk seperti ini dan perusahaan yang mengelolanya juga bersih dari riba, maka hukumnya menjadi boleh. Sedangkan mengenai asuransi jiwa, menurut beliau asuransi ini benar-benar jauh dari transaksi yang dibenarkan oleh Islam¹⁹.

Asuransi kecelakaan, yaitu seorang anggota membayar sejumlah uang (200 juta rupiah misalnya) setiap tahun. Apabila dia bisa lolos dari kecelakaan, maka uang jaminan itu hilang (perdagangan, perusahaan, kapal ataupun lainnya), sedang sipemilik perusahaan akan menguasai sejumlah uang tersebut dan sedikitpun tidak mengembalikan kepada anggota asuransi itu. Tetapi jika terjadi suatu kecelakaan, maka perusahaan akan membayar sejumlah uang yang telah disetujui bersama. Usaha semacam ini sama sekali jauh dari watak perdagangan dan solidaritas berserikat.

Asuransi jiwa, apabila anggota asuransi itu membayar sejumlah uang 200 juta misalnya pada periode pertama kemudian mendadak meninggal dunia, maka dia akan mendapat pengembalian sejumlah uang tersebut dengan penuh, tidak kurang satu sen pun. Tetapi kalau dia itu bersyirkah dalam berdagangan, maka dia akan memperoleh kembalian uang sejumlah uang yang disetor pada periode itu ditambah dengan keuntungannya²⁰.

¹⁸Yusuf Qardhawi, "*Halal dan Haram*", (Bandung: Penerbit Jabal, 2020), 238.

¹⁹ Yusuf Al- Qardhawi, *Al-Halal wa al-Haram fi al-Islam*, 365.

²⁰Yusuf Al-Qardhawi," *Fatwa-fatwa Kontemporer*, Jilid 1, Terj. As'ad Yasin", (Jakarta: Gema Insani Press, 2001), 960.

Kemudian apabila dia berkhianat kepada perusahaan dan tidak bisa lagi membayar untuk periode-periode berikutnya sedang dia sudah pernah membayar sebagiannya, maka sejumlah uangnya yang disetor itu atau sebagian besarnya akan hilang. Ini paling tidak dapat dikatakan: suatu perjanjian yang rusak. Dan alasan karena antara kedua belah pihak sudah ada saling kerelaan dan keduanya sudah saling mengetahui kemanfaatannya itu tak berbobot. Sebab antara pemakaian riba dan yang memberinya makan juga sudah ada saling merelakan begitu juga kedua pemain judi sudah merelakan. Namun toh karena kerelaannya itu tidak dianggap sebagai alasan halalnya perbuatan tersebut, selama mu'amalah ini tidak menegakkan prinsip-prinsip keadilan dengan tegas yang tidak dicampuri tipuan dan kezaliman serta perampasan oleh satu pihak terhadap pihak lain sedang keadilan dan tidak saling membahayakan adalah pokok.

Apabila kita belum mendapat kejelasan dari segi manapun, bahwa hubungannya antara anggota asuransi dan perusahaan sebagai hubungan antara anggota syirkah dengan anggota lainnya, maka apa watak hubungan antara keduanya itu sekarang, Apakah hubungan setia kawan. Kalau benar demikian, maka lembaga ini adalah termasuk lembaga sosial yang ditegakkan berdasarkan saham dari orang-orang yang ingin menyumbangkan sejumlah uangnya dengan tujuan saling mengadakan bantuan satu sama lain. Namun agar di situ terdapat kerjasama yang baik antara seluruh anggota, guna memberikan pertolongan kepada pihak-pihak yang sedang dilanda suatu musibah, maka uang yang dikumpulkan demi terwujudnya cita-cita yang dimaksud, diperlukan beberapa persyaratan sebagai berikut:

1. Setiap anggota yang menyetorkan uangnya menurut jumlah yang telah ditentukan, harus disertai niat membantu demi menegakkan prinsip ukhuwah. Kemudian dari uang yang terkumpul itu diambillah sejumlah uang guna membantu orang yang sangat memerlukan²¹.
2. Apabila uang itu akan diputar, maka harus dijalankan menurut aturan syara'.
3. Tidak dibenarkan seseorang menyetorkan sejumlah kecil uangnya dengan tujuan supaya dia mendapat imbalan yang berlipat apabila terkena suatu musibah. Akan tetapi dia diberi dari uang jama'ah sebagai ganti atas kerugiannya itu atau sebagainya menurut izin yang diberikan oleh jama'ah.
4. Sumbangan (*tabarru'*) sama dengan hibah (pemberian). Oleh karena itu haram hukumnya ditarik kembali. Kalau terjadi suatu peristiwa, maka harus diselesaikan menurut aturan syara'.

Syarat-syarat ini tidak akan berlaku kecuali sebagaimana yang dilakukan oleh sebagian koperasi dan lembaga-lembaga sosial yang kini biasa di kalangan kita, yaitu seseorang membayar tiap bulan dengan niat *tabarru'* (donatur); dia tidak boleh menarik kembali uangnya itu, dan tidak ditentukan jumlah bantuannya jika terjadi suatu musibah. Adapun asuransi, lebih-lebih asuransi jiwa, persyaratan ini sama sekali tidak dapat diterapkan. Sebab:

1. Semua anggota asuransi tidak membayarkan uangnya itu dengan maksud *tabarru'*, bahkan niat ini sedikitpun tidak terlintas padanya.

²¹Yusuf Al-Qardhawi, "Perjalanan Hidup 1, Terj. Cecep Taufikurrahman dan Nandang Burhanuddin", (Jakarta: Pustaka al-Kautsar, 2003), 9.

2. Badan asuransi memutar uangnya dengan jalan riba, sedang setiap muslim tidak dibenarkan bersyirkah dalam pekerjaan riba. Dan ini justru telah disetujui bersama oleh orang-orang yang memperketat maupun oleh orang-orang yang memperingan persoalan ini.
3. Anggota asuransi mengambil dari perusahaan apabila telah habis waktu yang ditentukan sejumlah uang yang telah disetor dan sejumlah tambahan, apakah ini bukan berarti riba.

Bertentangnya asuransi dengan arti bantuan sosial, yaitu bahwa asuransi memberi kepada orang kaya lebih banyak daripada kepada orang yang tidak mampu, sebab orang yang mampu membayar asuransi sejumlah uang yang lebih banyak, maka ketika ia mati karena suatu musibah, akan mendapat bagian yang lebih besar pula, Sedangkan bantuan sosial, adalah memberi kepada orang yang tidak mampu lebih banyak daripada lainnya. Barangsiapa hendak menarik kembali uangnya itu, maka dia akan dikenakan kerugian yang cukup besar. Sedang pengurangan ini sama sekali tidak dapat dibenarkan dalam pandangan syariat Islam. Asuransi kecelakaan menurut pendapat saya mungkin juga untuk disesuaikan dengan Islam, yaitu dalam bentuk²²:

1. Sumbangan berimbang, misalnya seorang anggota asuransi membayar uang kepada perusahaan dengan syarat dia akan diberi imbalan sejumlah uang karena ditimpa suatu musibah, sebagai bantuan untuk meringankan penderitaannya itu.
2. Bentuk asuransi seperti ini dibenarkan dalam pandangan sebagian madzhab Islam. Jika asuransi dapat disesuaikan seperti tersebut, dan perusahaan yang menjalankannya itu samasekali bersih dari perbuatan riba, niscaya dapat dikatakan boleh.

Adapun asuransi jiwa menurut bentuknya yang ada sekarang seperti tersebut di atas, menurut pendapat saya sama sekali jauh dari tuntunan syariat Islam. Kalau kita telah mengetahui, bahwa Islam tidak dapat menerima asuransi model sekarang ini dengan segala aktivitasnya yang telah berlaku, maka ini bukan berarti Islam menentang gagasan asuransi itu, Sama sekali tidak demikian. Yang ditentang oleh Islam ialah beberapa prinsip dan caranya. Adapun jika ada cara-cara lain yang tidak bertentangan dengan syariat Islam, maka sudah pasti Islam akan menyambutnya dengan baik. Aturan Islam telah menjamin ummatnya dan orang-orang yang berada di bawah naungan pemerintahan Islam dengan cara-cara tersendiri, dalam seluruh peraturan dan pengarahannya. Ada kalanya jaminannya itu melalui sikap solider dari anggota masyarakat itu sendiri, dan ada kalanya melalui pemerintah dan lembaga baitul-maal²³.

Asuransi secara umum untuk semua orang yang bernaung di bawah pemerintahan Islam. Dalam syariat Islam ada suatu jaminan dan cara-cara menyalurkannya kepada seseorang yang sedang mendapat musibah. Selain itu juga dapati juga suatu jaminan untuk ahli waris karena kematian keluarga, yaitu seperti yang disabdakan Nabi s aw. "Saya lebih berhak mengurus setiap muslim dari pada dirinya sendiri; barangsiapa meninggalkan harta, maka harta itu

²² Yusuf Qaradhawi, "Halal dan Haram", (Bandung: Penerbit Jabal, 2020), 239-240.

²³ Yusuf Al-Qardhawi, "Fatwa-fatwa Kontemporer", Jilid 1, Terj. As'ad Yasin", Jakarta: Gema Insani Press, 2001, 32.

untuk ahli warisnya, dan barangsiapa meninggalkan hutang atau kebangkrutan, maka untuk saya dan menjadi tanggungan saya." (Riwayat Bukhari dan Muslim).

Jaminan Islam terhadap umatnya, ialah apa yang disebut bagian khusus untuk orang-orang yang berhutang (*gharimin*) dalam pembagian zakat. Sementara ahli tafsir dari ulama-ulama salaf ada yang menafsirkan kata *gharimin*, yaitu: orang yang rumahnya terbakar, atau hartanya hanyut oleh banjir dan sebagainya. Sementara ahli fiqih juga ada yang berpendapat, bahwa dalam keadaan demikian dia boleh diberi bantuan dari uang zakat, sebanyak harta yang dideritanya itu, sekalipun beribu-ribu banyaknya.

Diantara bentuk muamalah baru, yaitu apa yang disebut asuransi. Ada yang berhubungan dengan masalah hidup, yang dinamakan asuransi sebagai jaminan kalau terjadi kecelakaan. Asuransi kecelakaan, yaitu seorang anggota membayar sejumlah uang Rp. 5.000.000,00 (lima juta rupiah) setiap tahun. Apabila dia bisa lolos dari kecelakaan, maka uang jaminan itu hilang (perdagangan, Perusahaan, kapal, atau lainnya). Sedang si pemilik Perusahaan akan menguasai sejumlah uang tersebut dan sedikitpun tidak mengembalikan kepada anggota asuransi itu. Tetapi jika terjadi sesuatu kecelakaan, maka Perusahaan akan membayar sejumlah uang yang telah disetujui Bersama.

Usaha semacam ini sama sekali jauh dari watak perdagangan dan solidaritas berserikat. Dalam asuransi jiwa, apabila anggota asuransi itu membayar sejumlah uang \$2,000.00 misalnya pada periode pertama kemudian mendadak meninggal dunia, maka dia akan mendapat pengembalian sejumlah uang tersebut dengan penuh, tidak kurang satu sen pun. Padahal kalau dia menjadi mitra dalam sebuah usaha perdagangan, maka dia akan memperoleh kembalian uang sejumlah uang yang disetor pada periode itu ditambah dengan keuntungannya²⁴.

Kemudian apabila dia berkhianat kepada Perusahaan dan tidak bisa lagi membayar untuk periode-periode berikutnya, sedang dia sudah pernah membayar sebagiannya, maka sejumlah uang yang disetor itu Sebagian besarnya akan hilang. Praktek seperti ini bisa dikatakan, suatu perjanjian yang rusak. Alasan yang mengatakan karena antara kedua belah pihak sudah ada saling kerelaan dan keduanya sudah saling mengetahui kemanfaatannya itu tak berbobot.

Antara pemakaian riba dan yang memberinya makan juga sudah ada saling merelakan begitu juga kedua pemain judi sudah merelakan. Namun karena kerelaan itu tidak dianggap sebagai alasan halalnya perbuatan tersebut, selama muamalah ini tidak menegakkan prinsip-prinsip keadilan dengan tugas, yang tidak dicampuri tipuan dan kezaliman serta perampasan oleh satu pihak terhadap pihak lain. Sedangkan keadilan dan tidak saling membahayakan adalah prinsip dasarnya. Tidak boleh ada bahaya dan tidak boleh ada yang membahayakan²⁵.

Dalam pandangan Islam, asuransi jiwa merupakan salah satu bentuk muamalah baru yang berkembang seiring dengan kebutuhan masyarakat modern terhadap perlindungan finansial. Yusuf Qaradhawi dalam bukunya Halal dan Haram dalam Islam menjelaskan bahwa prinsip utama dalam transaksi muamalah adalah keadilan, tidak ada tipu daya, dan tidak ada unsur eksploitasi antara pihak-pihak yang terlibat. Qaradhawi secara tegas menolak

²⁴ Yusuf Qaradhawi, "Halal dan Haram", (Bandung: Penerbit Jabal, 2020), 246.

²⁵ Yusuf Qaradhawi, "Halal dan Haram", (Bandung: Penerbit Jabal, 2020), 246.

bentuk asuransi konvensional yang mengandung unsur riba, gharar (ketidakpastian), dan maysir (judi), karena dianggap tidak sesuai dengan prinsip syariah.

Menurut Qaradhawi, dalam asuransi konvensional, jika peserta tidak mengalami risiko, uang premi yang telah dibayarkan akan hangus tanpa ada pengembalian sedikit pun. Sebaliknya, jika peserta mengalami risiko, perusahaan akan membayarkan klaim asuransi, tetapi jumlah klaim sering kali tidak sebanding dengan kerugian yang sesungguhnya. Selain itu, jika peserta meninggal dunia sebelum melunasi semua kewajiban pembayaran premi, sebagian uang yang telah disetor akan hilang. Praktik ini dinilai tidak adil karena tidak memberikan manfaat yang seimbang kepada peserta. Qaradhawi menekankan bahwa solusi dari masalah ini adalah mengembangkan sistem asuransi berbasis syariah yang berlandaskan pada prinsip *ta'awun* (tolong-menolong), di mana dana yang dikumpulkan digunakan untuk membantu sesama peserta yang membutuhkan, tanpa melibatkan unsur riba, gharar, atau maysir.²⁶

Flexi Life Syariah, sebagai salah satu produk asuransi jiwa berbasis syariah, menggunakan prinsip *tabarru'* (dana kebajikan) dan *mudharabah* (bagi hasil) untuk memastikan bahwa semua transaksi yang dilakukan sesuai dengan syariah Islam. Prinsip *tabarru'* mencerminkan semangat solidaritas dan tolong-menolong yang didukung Yusuf Qaradhawi. Dana ini dikumpulkan dari kontribusi peserta dan digunakan untuk membantu peserta lain yang mengalami musibah. Selain itu, *Flexi Life* Syariah menjunjung tinggi keadilan dan transparansi.

Menurut Yusuf Qaradhawi, prinsip solidaritas (*ta'awun*) dalam ekonomi Islam diwujudkan melalui akad *tabarru'*, di mana peserta secara sukarela menyisihkan sebagian dana mereka untuk membantu sesama yang mengalami musibah. Hal ini sesuai dengan nilai-nilai sosial Islam yang menekankan pentingnya kebersamaan dalam menghadapi risiko kehidupan. Dalam konteks *Flexi Life* Syariah, dana *tabarru'* dikumpulkan dari kontribusi peserta dan dikelola secara transparan, sehingga seluruh peserta memahami bagaimana dana tersebut digunakan untuk memberikan manfaat kepada mereka yang membutuhkan.

Selain itu, konsep keadilan dan transparansi dalam asuransi syariah juga menjadi perhatian utama Yusuf Qaradhawi. Beliau menekankan bahwa setiap transaksi keuangan dalam Islam harus bebas dari unsur gharar (ketidakpastian), riba (bunga), dan maisir (spekulasi). Oleh karena itu, dalam pengelolaan *Flexi Life* Syariah, seluruh dana yang dikumpulkan tidak hanya digunakan untuk tujuan kebajikan, tetapi juga diinvestasikan ke sektor-sektor yang halal dan tidak bertentangan dengan prinsip syariah. Setiap peserta diberikan akses informasi yang jelas mengenai alokasi dana, skema investasi, serta distribusi keuntungan, sehingga tidak ada unsur ketidakpastian atau ketidakjelasan dalam pengelolaan dana mereka.

Prinsip keadilan yang dikedepankan Yusuf Qaradhawi dalam sistem keuangan Islam juga tercermin dalam mekanisme *Flexi Life* Syariah. Asuransi ini tidak hanya memberikan perlindungan finansial kepada peserta, tetapi juga memastikan bahwa seluruh akad yang digunakan tidak merugikan salah satu pihak. Dengan demikian, produk asuransi ini berfungsi

²⁶ Yusuf Qaradhawi, *Halal dan Haram dalam Islam* (Bandung: Penerbit Jabal, 2020), 246.

sebagai instrumen keuangan yang tidak hanya menguntungkan individu, tetapi juga membangun kesejahteraan bersama berdasarkan nilai-nilai Islam.

Dengan prinsip *tabarru'*, solidaritas, keadilan, dan transparansi sebagaimana yang dijelaskan oleh Yusuf Qaradhawi, Flexi Life Syariah tidak hanya sekadar menjadi instrumen perlindungan finansial, tetapi juga berperan dalam menciptakan sistem ekonomi yang lebih berkeadilan. Dengan adanya mekanisme ini, peserta tidak hanya memperoleh manfaat dari asuransi, tetapi juga berkontribusi dalam membantu sesama, menjadikan konsep asuransi syariah sebagai solusi ekonomi Islam yang inklusif dan berorientasi pada kesejahteraan sosial.

Dengan demikian, *Flexi Life* Syariah dapat menjadi solusi alternatif bagi umat Islam yang membutuhkan perlindungan finansial tanpa melanggar syariat, selama tetap berpedoman pada prinsip keadilan, solidaritas, dan transparansi yang telah ditetapkan dalam Islam. Yusuf Qaradhawi menegaskan bahwa keadilan dan tidak adanya unsur bahaya atau eksploitasi merupakan elemen utama dalam setiap transaksi yang sesuai dengan syariah. Namun, Yusuf Qaradhawi tetap mengingatkan bahwa meskipun sebuah produk asuransi diberi label syariah, harus dipastikan bahwa implementasinya tidak menyimpang dari prinsip dasar syariah. Jika terjadi ketidakadilan dalam pengelolaan dana atau ada unsur eksploitasi terhadap peserta, maka produk tersebut tidak lagi sesuai dengan prinsip Islam.²⁷

D. KESIMPULAN

Flexi life protection syariah merupakan produk asuransi jiwa berjangka yang memberikan perlindungan finansial berupa manfaat santunan asuransi atas resiko meninggal dunia hingga Rp. 2 miliar, tanpa cek medis serta memberikan tambahan santunan asuransi atas resiko meninggal dunia karena kecelakaan. Dengan prinsip syariah, produk ini tidak hanya memberikan ketenangan dalam perlindungan jiwa, namun juga ketentraman hati bagi keluarga. Yusuf Qaradhawi menilai asuransi ini masuk dalam kategori wanprestasi atau perjanjian yang rusak. Jika pemegang polis membayar sejumlah uang tertentu pada periode pertama dan kemudian tiba-tiba meninggal dunia, maka tidak kurang dari jumlah tersebut akan dikembalikan, namun jika pemegang polis berafiliasi dengan dealer, maka pemegang polis asuransi akan menerima uang asuransi. Jika dibayar selama periode ini, jumlah dan hadiah akan dikembalikan. Jika tertanggung tidak mampu membayar periode berikutnya, maka uang yang disetor akan hilang. Yusuf Qaradhawi tentang asuransi jiwa dalam flexi life syariah sejalan dengan pemikiran Yusuf Qaradhawi dikarenakan sudah sesuai dengan Syariat dan hukum islam. Akad yang Digunakan dalam Flexi Life Syariah yaitu akad *Tabarru'*, akad *Wakalah bil Ujrah*, akad *Qardh*.

²⁷ Yusuf Qaradhawi, Halal dan Haram dalam Islam (Bandung: Penerbit Jabal, 2020), 246.

E. DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Tanzeh dan Suyitno, *Dasar-dasar Penelitian*, Surabaya: Elkaf, 2006.
- Bambang Sunggono, *Metodologi Penelitian Hukum*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013.
- Denny Kawilarang, *Jurus Sukses Menjadi Agen Asuransi*, Yogyakarta: Araska, 2011.
- Dwi Tatak Subagiyo, Fries Melia Salviana, *Hukum Asuransi*, Surabaya: Revka Petra Media, 2016.
- Departemen Agama Republik Indonesia, "Al-Qur'an Dan Terjemah", Surah Al-Ma'idah ayat 2, 2019.
- Erwin Hafid, *Hadis Nabi Menurut Perspektif Muhammad al Ghazaly dan Yusuf Qaradhawi*, Makassar: Alauddin Pres, 2013.
- Fitriani, *Konsep asuransi syariah menurut wahbah az-zuhaili*, Skripsi: Fakultas ekonomi dan bisnis islam Institut agama islam negeri parepare.
- Helmi Kamal, *Menelusuri Fatwa DSN-MUI Tentang Ekonomi Syariah (produk penghimpunan dana)*, Jurnal Muamalah, V.IV No. 2, September 2023.
- Imam Bukhari, *Sahih al-Bukhari*, Bairut : Dar al- kutub al- ilmiyah, 1998. *kitab al mudholimu al- Ghashbu*. Jilid 2.
- Karim, Adiwarmanto A. *Ekonomi Islam: Suatu Kajian Kontemporer*, Jakarta: Gema Insani, 2014.
- Muhamad, *Lembaga-lembaga Keuangan Umat Kontemporer*, Yogyakarta: UII Press, 2000.
- Muhammad, *Bank & Lembaga Keuangan Syariah Lainnya*, Yogyakarta, Rajawali Pers, 2019.
- Tirmidzi Jakfar, *Otoritas Sunnah Non Tasyriyyah Menurut Yusuf Al-Qardhawi*, Yogyakarta: 2016.
- Wetria Fauzi, *Hukum Asuransi di Indonesia*, Padang: Andalas University Press, 2019.
- Yusuf Qaradhawi, *Halal dan Haram*, Bandung: Penerbit Jabal, 2020.
- Zainuddin Ali, *Hukum Asuransi Syariah*, Jakarta: Sinar Grafika, 2008.
- Budiman, biografi Yusuf al-Qardhawi <http://www.qaradawi.net/library/62/3125.html>
Fleksibilitas Premi dalam Asuransi Syariah,, di akses 10 Oktober 2024, <https://www.asuransi-syariah.com>.
- Maslin, " Analisis pemikiran Yusuf Al-Qardhawi tentang asuransi jiwa", Skripsi:Fakultas Syariah IAIN Walisongo Semarang, di akses 25 Oktober 2024, https://eprints.walisongo.ac.id/id/eprint/12008/1/210229_2_Skripsi%20lengkap.PDF.
- Abdullah Ghulan Nazih, The Urgency Of Understanding Islamic History According To Yusuf Qaradawi's Paradigm, "Jurnal Studi Agama dan pemikiran Islam", Vol 15 No. 1 2024, di akses 9 November 2024, https://eprints.walisongo.ac.id/id/eprint/12008/1/2102292_Skripsi%20lengkap.PDF.=
- Asnawi, Noor. "Akad Wakalah dalam Asuransi Syariah," Jurnal Ekonomi Syariah, vol. 10, no. 2, 2018. Flexi Life Syariah untuk Keluarga", di akses 15 November 2024 <https://www.flexilifesyariah.com>.
- Mansur, Muhammad. "Transparansi dalam Pengelolaan Dana Asuransi Syariah," Jurnal Akuntansi Syariah, vol. 8, no. 1, 2020, di akses 23 November 2024. <https://www.journal.stieamkop.ac.id/index.php/yume/article/view/6104>.
- Astra Life Syariah, "Ringkasan Informasi Produk dan Layanan (RIPLAY) Umum Flexi Life Protection Syariah", di akses pada 25 Agustus 2024, <https://www.astralife.co.id/wp-content/uploads/2023/03/Riplay-Umum-Flexi-Life-Syariah-020122-r1.pdf>.